

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DALAM MENGHADAPI
UJIAN AKHIR SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL
(Studi Situs Di SD Negeri Batursari 6 Mranggen Demak)**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:
Suharyadi
Nim : Q. 100.080.154

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan otonomi pendidikan menuntut perubahan dalam sistem supervisi yang bukan saja mengemban fungsi pengawasan tetapi juga fungsi pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tentang Kewenangan Pusat dan Daerah, telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah daerah, sementara pemerintah pusat sebatas menyusun acuan dan standar yang bersifat nasional

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Depdiknas, 2006: 2). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat

pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Dengan demikian evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari rencana pendidikan. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua bentuk evaluasi dapat dipakai untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Informasi tentang tingkat keberhasilan pendidikan akan dapat dilihat apabila alat evaluasi yang digunakan sesuai dan dapat mengukur setiap tujuan. Alat ukur yang tidak relevan dapat mengakibatkan hasil pengukuran tidak tepat bahkan salah sama sekali.

Terkait dengan standar yang bersifat nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (21) menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut lagi dijelaskan pada pasal 57 bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Depdiknas, 2006: 29).

Ujian akhir nasional (UAN) merupakan salah satu alat evaluasi yang dikeluarkan Pemerintah yang, menurut pendapat saya, merupakan bentuk lain dari Ebtanas (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) yang sebelumnya dihapus. Ujian Akhir

Sekolah Berstandar Nasional merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kebijakan ujian kelulusan, semacam ujian nasional/ujian akhir sekolah berstandar nasional (UN/UASBN), didasarkan asumsi bahwa dengan menetapkan standar akademis yang harus dicapai siswa dan diukur melalui *standardized test*, disertai konsekuensi atas keberhasilan atau kegagalan mencapai standar itu, akan meningkatkan motivasi siswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan prestasi. Asumsi ini berkiblat pada behaviorisme yang meyakini siswa dan guru akan termotivasi meningkatkan prestasinya bila ada penghargaan (*rewards*) dan sanksi (*punishments*). Harus diakui, tentu ada siswa atau guru yang berperilaku demikian.

Pelajar Sekolah Dasar (SD) terhitung pada tahun ajaran 2007/2008 ini harus mengikuti jejak 'kakak-kakaknya' di SMP dan SMA, mengikuti ujian nasional (UN) yang berlabel Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Siap tidak siap, UASBN yang telah disepakati DPR dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk ujian nasional harus dihadapi setiap pelajar tahun terakhir SD jika ingin melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UASBN merupakan ujian nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan ujian sekolah/madrasah untuk SD/madrasah untuk SD/madrasah ibtidaiyah/SD Luar Biasa (SDLB). UASBN bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan secara nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Ini juga untuk mendorong tercapainya target wajib

belajar pendidikan dasar yang bermutu.

Sudah waktunya Indonesia mencontoh pendidikan di Amerika Serikat atau Australia yang menerapkan setiap tiga tahun diadakan evaluasi. Targetnya, untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Jadi, pada akhir enam tahun pertama sekolah atau setara lulus SD di Indonesia sudah bisa baca, tulis, dan berhitung. Materi soal UASBN berasal dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) irisan kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan standar isi. Paket soal 25 persen ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan 75 persen ditetapkan oleh penyelenggara UASBN tingkat provinsi.

Adapun kriteria kelulusan, ditetapkan oleh setiap sekolah atau madrasah yang peserta didiknya mengikuti UASBN. Peserta UASBN diberi Surat Keterangan Hasil UASBN yang diterbitkan oleh sekolah atau madrasah. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan agar masyarakat, khususnya orang tua murid, jangan terlalu cemas mengenai adanya UASBN bagi murid SD. UASBN hanya untuk mengukur prestasi murid sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang merupakan salah satu instrumen dalam mewujudkan pendidikan bermutu dan untuk meningkatkan lulusan yang bermutu.

Standar kelulusan ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) sekolah dasar (SD), masih ditentukan sekolah masing-masing. Hingga kini belum ada keputusan baru dari pemerintah untuk menetapkan standar ujian secara nasional, melainkan diserahkan keputusannya kepada masing-masing SD. Meski pelaksanaan UASBN SD penilaiannya dilakukan oleh sekolah masing-masing, naskah soal tetap berada di bawah kendali Badan Standar Nasional Pendidikan

(BSNP) dan Pemerintah Pusat. Bahkan, pemeriksaannya juga dilakukan secara terpusat karena standar soalnya juga bersifat nasional. Nantinya, panitia pusat akan mengembalikan hasil pemeriksaan kepada panitia ujian di sekolah masing-masing, karena sekolah penentu lulus atau tidaknya siswa mereka.

Penentuan kelulusan siswa, biasanya diputuskan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai minimum setiap mata pelajaran yang diujikan, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Selain itu, kelulusan UASBN juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan penentuan kelulusan dari sekolah atau madrasah. Standar kelulusan yang diserahkan kepada masing-masing sekolah akan memunculkan standar nilai yang berbeda-beda antar sekolah. Kewenangan masing-masing sekolah menentukan kelulusan siswa memang akan memunculkan standar nilai kelulusan yang berbeda-beda. Namun, kualitas siswa tetap akan menjadi pertimbangan kelulusan. Minimal, para siswa yang ingin lulus memiliki standar nilai kelulusan lebih dari 5,5.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UASBN. Sebagai materi yang berhubungan dengan pengetahuan alam, siswa dituntut tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga dapat mengetahui dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh Karena itu, sebelum pelaksanaan UASBN, kepala sekolah beserta guru menetapkan program pembelajaran dalam menghadapi UASBN yang bertujuan untuk membantu kesiapan siswa dalam menghadapi UASBN, sehingga siswa dapat lulus dengan nilai baik sesuai dengan tujuan bersama yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan UASBN dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya ialah pengelolaan UASBN. Dimana dalam pengelolaan diuraikan kegiatan yang berhubungan dengan persiapan sebagai bagian dari perencanaan, pelaksanaan UASBN serta pengawasan UASBN itu sendiri. Hal ini menjadi sangat penting karena selain kompetensi guru, kemampuan dan kesiapan siswa, peran dari pemerinatah, pengelolaan UASBN juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari UASBN. Keberhasilan yang diraih tidak hanya dalam pelaksanaannya saja tetapi juga hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang masalah pengelolaan pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN dengan studi situs SD Negeri Batusari 6 Mranggen. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa SD Negeri Batusari 6 Mranggen merupakan salah satu SD yang telah melaksanakan pembelajaran dengan KTSP. Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu SD favorit dan terakreditasi A. hal itu ditunjukkan dengan adanya lulusan yang melanjutkan ke sekolah negeri favorit di Kabupaten Demak. Berdasarkan data, SD Negeri Batusari 6 Mranggen salah satu SD yang sukses dalam penyelenggaraan UASBN tahun 2009.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen?. Fokus penelitian dibagi menjadi empat subfokus.

1. Bagaimana setting kelas pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen?
2. Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen?
3. Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran IPA menghadapi UASBN di di SD Negeri Batusari 6 Mranggen?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Ada empat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan setting kelas pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen.
2. Mendeskripsikan pengelolaan materi pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen.
3. Mendeskripsikan interaksi siswa dalam pembelajaran IPA menghadapi UASBN di di SD Negeri Batusari 6 Mranggen.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPA dalam menghadapi UASBN di SD Negeri Batusari 6 Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis akademik maupun praktis aplikatif.

1. Manfaat Teoritis

Studi ini, secara umum memberikan sumbangan dalam bidang pengelolaan evaluasi pembelajaran khususnya UASBN sekolah dasar. Penelitian ini akan menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan UASBN.

2. Manfaat Praktis

Studi ini, pada tataran aplikasi dapat bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, pengawas dan kepala dinas pendidikan dan *stakeholder* lainnya.

- a. Bagi guru dapat dipakai bahan introspeksi dalam menyemangati dirinya mengoptimalkan profesionalitasnya, sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dipakai sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran di sekolah dan pengambilan kebijakan dalam menyukseskan UASBN.
- c. Bagi pengawas selaku pembina, dapat dipakai bahan referensi mengenai pelaksanaan UASBN Sekolah Dasar di Kabupaten Demak.
- d. Bagi kepala dinas pendidikan dapat memanfaatkan hasil studi ini untuk bahan dalam merumuskan kebijakan dalam pelaksanaan UASBN selanjutnya.
- e. Bagi para peneliti selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan referensi berkaitan dengan penelitian tema yang sama.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan adalah upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efisien dan efektif.
2. Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional atau yang sering disingkat UASBN merupakan ujian akhir bagi siswa-siswa sekolah dasar yang wajib diikuti oleh para siswa sekolah dasar kelas VI guna melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Setting kelas dalam pembelajaran IPA menghadapi UASBN merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatur posisi di dalam ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar.
4. Pengelolaan materi pembelajaran dalam menghadapi UASBN merupakan upaya perencanaan, pengorganisasian, materi UASBN.
5. Interaksi siswa merupakan suatu bentuk aktivitas timbal balik antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran.